



SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGI JAKARTA

(SEKOLAH TINGGI TEOLOGI JAKARTA)

Jalan Proklamasi 27
Jakarta 10320, Indonesia
Tel. +62-21-3904237
Fax. +62-21-3906096
Email: sttj@sttjakarta.ac.id
http://www.sttjakarta.ac.id/

No. : 143/Ketua/VII/2020
Hal : Penugasan Dosen Tetap dalam Program "VIVEKA" Angk. IV

SURAT TUGAS

Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta melalui surat ini menugaskan 10 (sepuluh) orang dosen STFT Jakarta untuk menjadi pembicara dalam program "Kursus Teologi Dasar Bersertifikat". Program ini dilaksanakan dengan tujuan menyediakan tempat bagi masyarakat yang berminat belajar teologi dasar sekaligus mempopulerkan ilmu teologi kepada masyarakat. Kursus Teologi Dasar diselenggarakan secara *online* oleh STFT Jakarta pada semester ganjil TA 2020/2021, dengan rincian sbb.:

No	Nama Dosen	Topik	Waktu
1	Agustinus Setiawidi, Th.D.	Mengenal Alkitab	2 Juli 2020
2	Simon Rachmadi, Ph.D.	Allah dan Doktrin Penciptaan	9 Juli 2020
3	Septemmy E. Lakawa, Th.D.	Kisah Adam dan Hawa: Dosa Asal dan Kehendak Bebas	16 Juli 2020
4	Prof. Joas Adiprasetya, Th.D.	Apa Itu Trinitas?	23 Juli 2020
5	Bambang Subandrijo, Ph.D.	Konsep Keselamatan	30 Juli 2020
6	Rahel S. H. Daulay, M.L.M.	Makna Penyaliban dan Kebangkitan	6 Agustus 2020
7	Asigor P. Sitanggang, Th.D.	Roh Kudus dan Panggilan Gereja	13 Agustus 2020
8	Yusak Soleiman, Ph.D.	Gereja dan Kepelbagaiannya	27 Agustus 2020
9	Rasid Rachman, D.Th.	Sakramen Baptisan	3 September 2020
10	Ester P. Widiasih, Ph.D.	Sakramen Perjamuan Kudus	10 September 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 1 Juli 2020

Septemmy Eucharistia Lakawa, Th.D.

Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta



Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
Jl. Proklamasi No. 27 Jakarta Pusat
www.stftjakarta.ac.id

Kursus Teologi Dasar Online Bersertifikat

Jemaat membutuhkan tempat untuk belajar teologi dasar secara baik dari tempat yang terpercaya. Untuk memberikan kesempatan kepada jemaat belajar tema-tema dasar dalam teologi, juga untuk mempopulerkan ilmu teologi kepada publik, STFT Jakarta akan mengadakan program Kursus Teologi Dasar Online bersertifikat.

Program akan dilaksanakan per seri yang berisi 10 pertemuan, dengan pembicara para dosen STFT Jakarta. Kursus Teologi Dasar Online akan berbeda dengan Viveka karena sifat kursus yang lebih mendasar, sedang Viveka akan bicara mengenai isu terkini dengan pembicara-pembicara kompeten dari dalam dan luar STFT Jakarta.

Pelaksanaan

Setiap Kamis, pkl 18.00-20.00
melalui aplikasi zoom

*Dilakukan online, setahun 3 seri.

Seri Pertama

02 Juli - 10 September 2020

Kontribusi bagi STFT Jakarta

Peserta Umum: Rp. 1.000.000 per seri,
Pelajar/mahasiswa: Rp. 600.000 per seri,
atau @Rp. 150.000 per pertemuan mandiri

Informasi

✉ Email: publicrelations@stftjakarta.ac.id

*Pendaftaran ditutup pada 01 Juli 2020

STFT Jakarta @stftjakarta @stftjakarta

Seri Pertama



02 Juli 2020

Pdt. Agustinus Setiawidi, Th.D.
"Menenal Alkitab"

09 Juli 2020

Pdt. Simon Rachmadi, Ph.D.
"Allah dan Doktrin Penciptaan"



16 Juli 2020

Pdt. Septemmy E. Lakawa, Th.D.
"Kisah Adam dan Hawa:
Dosa Asal dan Kehendak Bebas"

23 Juli 2020

Pdt. Prof. Joas Adiprasetya, Th.D.
"Apa itu Trinitas"



30 Juli 2020

Bambang Subandrijo, Ph.D.
"Konsep Keselamatan"

06 Agustus 2020

Rahel Daulay, M.L.M.
"Makna Penyaliban dan Kebangkitan"



13 Agustus 2020

Pdt. Asigor Sitanggung, Th.D.
"Roh Kudus dan Panggilan Gereja"

20 Agustus 2020 (Libur)

27 Agustus 2020

Pdt. Yusak Soleiman, Ph.D.
"Gereja dan Kepelbagaiannya"



03 September 2020

Pdt. Rasid Rachman, D.Th.
"Sakramen Baptisan"

10 September 2020

Pdt. Ester Pudjo Widiasih, Ph.D.
"Sakramen Perjamuan Kudus"



Rancangan Kegiatan

Kursus Teologi Dasar Online Bersertifikat

Latar Belakang:

Jemaat membutuhkan tempat untuk belajar teologi dasar secara baik dari tempat yang terpercaya. Untuk memberikan kesempatan kepada jemaat belajar tema-tema dasar dalam teologi, juga untuk mempopulerkan ilmu teologi kepada publik, STFT Jakarta akan mengadakan program Kursus Teologi Dasar Online bersertifikat. Program akan dilaksanakan per seri yang berisi 10 pertemuan, dengan pembicara para dosen STFT Jakarta.

Kursus Teologi Dasar Online akan berbeda dengan Viveka karena sifat kursus yang lebih mendasar, sedang Viveka akan bicara mengenai isu terkini dengan pembicara-pembicara kompeten dari dalam dan luar STFT Jakarta.

Pelaksanaan:

Setiap Kamis, pkl 18-20, melalui aplikasi zoom

Dilakukan online, setahun 3 seri.

Seri Pertama: 4 Juni – 6 Agustus 2020

Biaya

Honor Pembicara: Rp. 1 jt per pembicara

Jadwal

No.	Tanggal	Tema	Pembicara
1	4 Juni	Mengenal Alkitab <ul style="list-style-type: none">• Apa itu Alkitab• Bahasa dan penulisan Alkitab• Konteks Alkitab• Proses kanonisasi• Infallibilitas vs ineransi	Pdt. Agustinus Setiawidi, Th.D.
2	11 Juni diganti jadi 9 Juli 2020	Allah dan Doktrin Penciptaan <ul style="list-style-type: none">• Teori penciptaan• Evolusi dan penciptaan• Penciptaan manusia dan tugas manusia	Simon Rachmadi, Ph.D
3	18 Juni	Kisah Adam dan Hawa: Dosa Asal dan Kehendak Bebas <ul style="list-style-type: none">• Apa yang dimaksud dengan dosa asal• Apa yang dimaksud dengan kehendak bebas	Septemmy E. Lakawa, Th.D

4	25 Juni	Apa itu Trinitas <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan doktrin trinitas • Sejarah, diskusi, dan debat 	Joas Adiprasetya, Th.D
5	2 Juli	Konsep Keselamatan <ul style="list-style-type: none"> • Konsep penyelamatan dari berbagai tradisi • Mengenali tradisi gereja sendiri 	Bambang Subandrijo, Ph.D
6	9 Juli	Makna Penyaliban dan Kebangkitan <ul style="list-style-type: none"> • Pemaknaan Masa Raya Paskah • Tradisi Puasa? • Turun ke dalam Kerajaan Maut • Misteri Kebangkitan Kristus 	Yonky Karman, Ph.D
7	16 Juli	Roh Kudus dan Panggilan Gereja <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mengenali Roh Kudus • Tanda-tanda kuasa Roh • Berbagai karunia Roh 	Asigor Sitanggang, Th.D
8	23 Juli	Aliran-aliran Gereja <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perkembangan aliran-aliran gereja • Perpecahan gereja ortodoks dan gereja roma • Sejarah singkat sampai munculnya gereja reformasi 	Prof. Jan S. Aritonang, Ph.D
9	30 Juli	Sakramen Baptisan <ul style="list-style-type: none"> • Apa itu baptisan • Makna teologis baptisan bagi yang dibaptis, orangtua, dan jemaat • Baptis anak dan baptis dewasa • Cara, tradisi, dan perkembangannya 	Rasid Rachman, D.Th
10	6 Agustus	Sakramen Perjamuan Kudus <ul style="list-style-type: none"> • Apa itu Perjamuan Kudus • Cara, tradisi, dan perkembangannya 	Ester Pudjo Widiasih, Ph.D

Demikianlah program Kursus Teologi Dasar ini kami buat.

Jakarta, 7 Mei 2020

Binsar J. Pakpahan, Ph.D

Wakil Ketua 4 bidang Relasi Publik



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Pdt. Agustinus Setiawidi, Th.D.

sebagai Pembicara dalam kegiatan
Kursus Teologi Dasar Online Seri Pertama
dengan judul

Mengenal Alkitab

yang diselenggarakan pada 02 Juli 2020
di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
Jalan Proklamasi 27 Jakarta Pusat 10320




Pdt. Binsar J. Pakpahan, Ph.D.
Wakil Ketua IV STFT Jakarta
Bidang Relasi Publik

**Laporan Pelaksanaan Tugas
Narasumber Kursus Teologi Dasar “Mengenal Alkitab”
(Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta)**

Berdasarkan Surat Tugas dari Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta No. 143/Ketua/VII/2020 tanggal 1 Juli 2020, saya telah menyampaikan ceramah dalam bentuk seminar di sebuah Kursus Teologi Dasar bertema “Mengenal Alkitab”. Materi disampaikan melalui zoom pada Kamis, 2 Juli 2020.

Kuliah umum ini dilaksanakan dalam kerangka membuka wawasan para pembaca Alkitab dan warga jemaat untuk berkenalan lebih jauh mengenai Alkitab yang dibaca dan dipercayai. Ceramah ini berlangsung 2 jam, dimulai dengan presentasi selama 45 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab yang dipandu oleh moderator.

Jakarta, 2 Juli 2020



Agustinus Setiawidi, Th. D.

Waket 1 Bid. Akademik STFT Jakarta

Alkitab Kita Terdiri dari Dua Bagian

Agustinus Setiawidi

APAKAH ALKITAB ITU?

Bagi umat Kristen Alkitab adalah kitab-kitab sakral yang pada intinya berisi kesaksian iman dari para nenek moyang rohani yang mengalami penyertaan Allah. Di dalam kesaksian iman itu, Allah hadir dalam sejarah umat Israel yang lahir dan dipelihara oleh Allah secara khusus melalui perjanjian. Allah telah memilih Israel sebagai umat-Nya untuk memulai karya penyelamatan, dan karya ini terus berlanjut sampai Yesus datang, berkarya, mati, dan bangkit. Alkitab adalah kesaksian iman dari orang-orang yang telah mengalami karya penyelamatan Allah.¹

Alkitab terdiri atas dua bagian: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama sebenarnya adalah Kitab Suci umat Yahudi, yang disebut Tanakh. Sedangkan Perjanjian Baru kumpulan tulisan yang dihasilkan oleh gereja untuk menafsirkan ulang Tanakh, terutama terkait sang Mesias yang dinanti-nantikan. Bagi umat Kristen, Yesus adalah sang Mesias yang dinubuatkan para nabi.

BAHASA DAN PENULISAN ALKITAB

Meskipun sekarang kita telah memiliki Alkitab yang bisa kita baca dan pahami dalam bahasa kita masing-masing, bahasa asli Perjanjian Lama adalah Ibrani Klasik, dan Aram untuk beberapa bagian dari Ezra dan Daniel; sedangkan bahasa asli Perjanjian Baru adalah Yunani Koine.²

KONTEKS ALKITAB

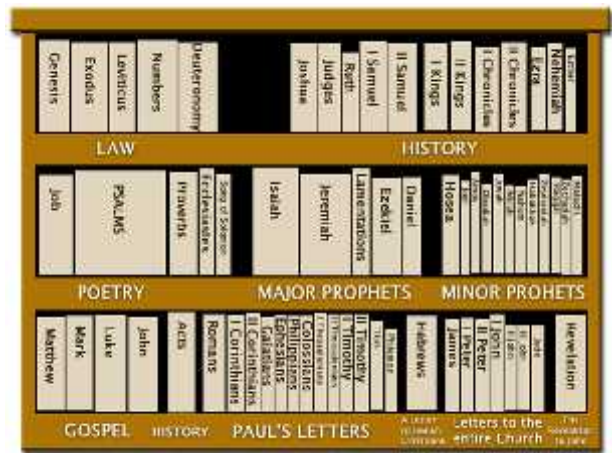
Alkitab kita yang terdiri atas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dapat diibaratkan sebagai sebuah koleksi perpustakaan. Di dalamnya terdapat berbagai jenis sastra.³ Karena itu, ada baiknya kita mengetahui **jenis sastra** dari teks yang kita akan baca dan tafsirkan. Sebuah kisah tidak bisa ditafsirkan sebagai aturan, ketetapan, atau hukum (meskipun di dalam narasi tersebut aturan atau hukum tertentu disebut atau disinggung).

¹ Bruce C Birch et al., *A Theological Introduction to the Old Testament*, 2005, 1–2.

² Elias Pohan and Agustinus Setiawidi, *Bahasa Ibrani Untuk Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 1.

³ Steven L. McKenzie, *Introduction to the Historical Books: Strategies for Reading* (Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub. Co, 2010), 3–5.

Nubuat-nubuat para nabi harus ditempatkan pada konteks historis ketika itu disampaikan. Nubuat mereka bukan ramalan di siang bolong atau di ruang hampa – bukan pula ramalan keberuntungan atau nasib baik seseorang. Himne, pujian, doa juga harus dipahami sebagai ekspresi iman pribadi atau komunitas yang sangat intim dalam konteks tertentu, sehingga belum tentu dapat diterapkan begitu saja kepada setiap orang yang membacanya. Singkat kata, Alkitab mengandung sejumlah jenis sastra/tulisan yang harus kita posisikan di tempatnya masing-masing, tidak dicampur-aduk. Dengan setia kepada jenis sastra ini kita bisa lebih bertanggung jawab terhadap firman Tuhan yang memang ditulis dalam jenis sastra yang berbeda-beda, dan tidak menyamaratakan semua teks alkitabiah sebagai perintah yang harus ditaati atau dilakukan.



PROSES KANONISASI

Kanonisasi berasal dari kata Yunani “kanon” yang berarti ukuran atau patokan (lih. Gal. 6:16; 2Kor. 10:13, 15-16).

Perjanjian Lama

Perjanjian Baru

Apa yang kelak menjadi PB, dihasilkan oleh orang-orang Kristen bukan Yahudi. Sejak awal tulisan-tulisan memperlihatkan problem yang harus dihadapi gereja ketika membaca dan menafsirkan KS Yahudi. Mulailah muncul kebutuhan untuk memiliki otoritas Kristen untuk menyelesaikan persoalan tafsir. Apa yang terjadi selanjutnya adalah sebuah proses yang akhirnya menghasilkan PB. Para ahli mengamati bahwa kesatuan apostolik (sebuah istilah yang dapat diperdebatkan) menjadi kriterium utama sehingga pada akhirnya PB diasalkan kepada 6 (enam) tokoh apostolik:⁴

1. Matius
2. Petrus sebagai penulis dua surat dan tokoh yang ada di balik Injil Markus

⁴ F. F. Bruce, *The Canon of Scripture* (Downers Grove, Ill: Inter-Varsity Press, 2018), 184–190.

3. Paulus sebagai penulis empat belas surat sekaligus tokoh yang ada di balik Injil Lukas-Kisah
4. Yohanes sebagai penulis dua surat, satu Injil dan Wahyu
5. Yakobus
6. Yudas

Dari jenis sastra PB, jelas terlihat bahwa meskipun kekristenan perdana berhutang kepada KS Yahudi, model - bentuk dan isinya - sama sekali berbeda. Memang pernah ada menyejajarkan antara Injil dan Surat-surat dengan Taurat dan Para Nabi. Tetapi paralelisme ini jelas keliru.

Surat-surat Paulus

1. Sebuah genre baru. Meskipun Paulus secara umum tidak dilihat sebagai penulis melainkan sebagai pekerja, apa yang Paulus hasilkan tampaknya o tentik. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa: sebelum surat-surat Paulus tidak ada karya seperti itu, dan setelah surat-surat Paulus dihasilkan, banyak yang menulis genre seperti itu.

Injil-injil Sinoptik

Surat-surat mendesak sifatnya, sedangkan injil adalah hasil akhir dari sebuah proses yang lebih panjang. Hubungan antara surat-surat dan Injil tidak mudah untuk dijelaskan. Surat-surat tidak tertarik dengan perkataan dan karya Yesus melainkan lebih dengan drama eskatologis. Kehidupan gereja perdana tampaknya bisa berlangsung tanpa harus bergantung kepada Injil-injil.

Gereja perdana percaya bahwa meskipun banyak injil tetapi satu suara. Sampai sekarang juga masih diyakini oleh perayaan-perayaan natal kita. Tradisi: Matius, Yohanes; Petrus dan Paulus di belakang Injil Markus dan Lukas. Injil lebih tertarik kepada persoalan teologis ketimbang historis! Perhatikan apa yang disampaikan melalui narasi. Peran narator!

Meskipun karya-karya PB memiliki konteks masing-masing, tetapi sejak awal gereja menetapkan kanon, kitab-kitab tersebut dianggap memiliki keterkaitan satu sama lain. Paling tidak keterkaitan teologis. Tidak ada prinsip yang pasti untuk menetapkan kanon. Kitab-kitab disusun tidak secara kronologis. Karena memang sulit dan pasti tidak menjadi fokus, atau keprihatinan gereja pada waktu itu.

KANON

1. Penyeragaman interpretasi atas tulisan-tulisan yang masuk kanon.
2. Pada awalnya tidak jelas siapa saja yang memegang peran penting dalam kanonisasi PB. Tetapi pada akhir abad ke-2, Iraeneus dari Lyon, Serapon dari Anthiokia mulai serius membahasa kanon, dan mengandalkan tradisi sebelumnya.
3. 170 M Montanisme gagal untuk menjegal Yohanes dan Wahyu karena pada waktu ini, *trendnya* memang pesan dan spirit dari kitab-kitab seperti itu. Teologi Yohanes dipegang oleh gereja pada waktu itu.
4. Yang menyatukan: (a) penolakan terhadap doketisme, mempertahankan kehidupan, karya, kematian dan kebangkitan Yesus; (b) menerima PL sebagai KS yang menunjuk kepada Yesus; (c) wahyu Allah ditujukan kepada semua orang, bukan hanya kepada pemimpin agama atau elit spiritual.
5. Mulai muncul embrio dari ortodoksi.⁵

AWAL PERJANJIAN BARU

Paulus mengenal tradisi lisan tentang hidup dan karya Yesus tetapi tujuan utamanya bukan mengumpulkan tradisi melainkan memaknainya untuk kehidupan jemaat pada waktu itu.

INFALIBILITAS VS INERANSI ALKITAB

Baik infalibilitas dan ineransi Alkitab menekankan Kitab Suci Kristen sebagai Kitab yang unik, berbeda dengan kitab-kitab suci lain yang pernah ditulis. Secara harfiah infalibilitas menekankan bahwa sesuatu tidak bisa berbuat salah, sedangkan ineransi menekankan ketiadaan kesalahan.⁶ Sebagian orang menyamakan infalibilitas dan ineransi Alkitab, sementara sebagian membedakannya dengan cukup tajam. Pokok diskusi ini muncul ketika Alkitab diyakini sebagai kitab-kitab yang diinspirasi oleh Allah. Pertanyaan selanjutnya adalah: sejauh mana kitab-kitab itu diinspirasi secara ilahi oleh Allah? Sampai sejauh mana Alkitab berbeda dengan kitab atau karya tulis lain?

⁵ Ibid., 184–200.

⁶ Stephen T. Davis, *The Debate about the Bible: Inerrancy versus Infallibility* (Philadelphia: Westminster Press, 1977), 23–24.

Infalibilitas adalah keyakinan bahwa Alkitab dapat dipercaya atau dipakai seutuhnya sebagai penuntun yang mengantara kepada keselamatan dan menuntun kehidupan iman, serta tidak akan pernah gagal untuk menggenapi tujuannya. Infalibilitas tidak harus berarti bahwa Alkitab tidak mengandung kesalahan. Fokus dari infalibilitas Alkitab adalah teologi, yakni bahwa Alkitab dapat diandalkan sepenuhnya untuk memahami kehendak Allah, hubungan-Nya dengan ciptaan, dlsb.

Ineransi Alkitab adalah keyakinan bahwa Alkitab tidak mengandung kesalahan apa pun, dan dapat dipercaya secara utuh untuk segala sesuatu yang Alkitab ajarkan, seperti sejarah, ilmu pengetahuan, biologi, dan hal-hal yang detail lainnya. Sebagian umat Kristen mengakui adanya kemungkinan ketidakakuratan informasi yang disampaikan oleh para penulis Alkitab, akan tetapi tujuan teologis yang ingin dipersaksikan atau disampaikan tetap dapat dijadikan pegangan hidup, yakni: hubungan yang benar antara manusia dan Sang Pencipta. Dengan kata lain, ketidakakuratan informasi atau hal-hal yang detail tidak memengaruhi keyakinan bahwa pada prinsipnya Allah dapat dipercaya seutuhnya sebagai pegangan hidup orang beriman.

Komitmen kepada ineransi Alkitab bisa mewujudkan dalam beberapa kelompok:

1. Ineransi radikal. Keyakinan bahwa ineransi Alkitab adalah harga mati. Jika ada orang Kristen yang percaya kepada Yesus sebagai juru selamat tetapi tidak percaya kepada ineransi Alkitab, orang itu tidak akan dianggap sebagai bagian dari umat beriman. Ia harus bertobat terlebih dahulu. Ineransi ini menjadi ujian bagi siapa saja yang mengaku orang Kristen.
2. Ineransi moderat. Keyakinan bahwa ineransi Alkitab harus dipegang teguh, tetapi jika ada orang Kristen yang tidak mempercayainya, ia tidak perlu dipaksa untuk percaya. Ia hanya akan dianggap sebagai orang Kristen yang tidak konsisten – percaya kepada Yesus tetapi tidak percaya kepada ineransi Alkitab.
3. Ineransi terbuka. Keyakinan bahwa Alkitab mungkin tidak mengandung kesalahan, tetapi mungkin saja mengandung kesalahan. Karena itu, komitmen ini tidak bisa dipakai sebagai ujian bagi setiap orang Kristen.

Di masa lampau, ineransi Alkitab tidak pernah dipakai untuk menguji komitmen iman orang Kristen, sebab tak satu pun yang meragukan ketidakbersalahan Alkitab. Akan tetapi, seiring dinamika kehidupan bergereja, termasuk kegiatan membaca dan menafsir Alkitab, maka terjadi penekanan pada satu fokus oleh kelompok tertentu, dan

fokus yang lain oleh kelompok yang berbeda. Meskipun gereja tahu bahwa Alkitab ditulis oleh manusia, kelompok yang satu menekankan sisi ilahi atau campur tangan Tuhan dalam proses penulisan itu, sedangkan kelompok yang lain menekankan sisi manusiawi.

Daftar Acuan

Birch, Bruce C, Walter Brueggemann, Terence E Fretheim, and David L Petersen. *A Theological Introduction to the Old Testament*, 2005.

Bruce, F. F. *The Canon of Scripture*. Downers Grove, Ill: Inter-Varsity Press, 2018.

Davis, Stephen T. *The Debate about the Bible: Inerrancy versus Infallibility*. Philadelphia: Westminster Press, 1977.

McKenzie, Steven L. *Introduction to the Historical Books: Strategies for Reading*. Grand Rapids, Mich: William B. Eerdmans Pub. Co, 2010.

Pohan, Elias, and Agustinus Setiawidi. *Bahasa Ibrani Untuk Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.